

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penyesuaian diri 2 orang remaja yang tinggal di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung cukup baik. Kedua remaja dapat menerima keadaan fisiknya dan kenyataan latar belakang keluarga tanpa ada rasa malu atau minder. Dari segi emosi, remaja mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya ke hal yang tidak merugikan. Pelampiasan emosi yang dilakukan terkendali. Remaja mampu memahami fungsinya di masyarakat, norma yang berlaku di masyarakat dan konsekuensi yang didapat jika melakukan suatu pelanggaran norma. Hubungan dengan sesama penghuni panti berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan. Hambatan yang dialami oleh remaja adalah hubungan yang kurang baik antara remaja dengan pengurus panti. Hal ini diakibatkan karena kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh remaja dengan para pengasuh. Hubungan dengan teman sekolahnya berjalan lancar meskipun kedua remaja ini memiliki prestasi yang tergolong rata-rata. Mereka aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah. Penyesuaian diri kedua remaja dengan masyarakat sekitar kurang baik. Secara keseluruhan kedua remaja Panti asuhan Wisma Putera memiliki penyesuaian diri yang sehat.

2. Hal-hal yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja Panti Asuhan Wisma Putera Bandung adalah situasi di lingkungan panti. Peraturan yang ada di panti membuat remaja kurang bebas dalam melakukan interaksi dengan orang lain di lingkungan luar panti. Selain itu kondisi fisik kedua remaja yang tidak memiliki kekurangan membuat penyesuaian diri remaja dengan lingkungan maupun diri sendiri dengan baik. Faktor pengendalian emosi yang baik dilakukan oleh remaja membuat remaja mudah bergaul tanpa mengalami konflik-konflik.
3. Dari pemaparan di atas, tidak terdapat perbedaan yang mencolok, perbedaan yang terlihat antara penyesuaian diri remaja putra dan remaja putri di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung adalah berupa cara menyalurkan emosinya. Remaja pria lebih mudah mengutarakan perasaan-perasaannya kepada orang lain. Remaja putri sulit untuk mengungkapkan perasaan-perasaan yang dialaminya, cenderung menekan perasaan kesalnya dan merenungkannya sendirian. Namun, kedua remaja ini sama-sama menyalurkan emosi ke hal yang tidak merugikan dirinya dan orang lain. Pada remaja putri juga terdapat kesulitan saat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat di luar panti sedangkan pada remaja laki-laki tidak terdapat kesulitan yang besar.

B. Saran dan Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka akan dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Panti Asuhan Wisma Putera

Dari penelitian ini didapat bahwa remaja panti asuhan dapat melakukan penyesuaian diri baik penyesuaian personal maupun penyesuaian sosial. Sebaiknya remaja lebih meningkatkan kemampuan tersebut. Remaja harus bisa mengutarakan pendapatnya kepada pihak panti agar setiap permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik.

2. Bagi Pihak Panti Asuhan Wisma Putera

Bagi pihak pengurus panti, sebaiknya melakukan pendekatan dengan cara yang bersahabat bagi para anggota panti agar anggotanya tidak merasa tertekan dan merasa terkekang oleh perlakuan pengasuh di panti. Memberikan ruang kepada remaja untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat luar. Pihak panti juga diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada anak asuhnya di panti asuhan. Sehingga para anggota panti tidak merasa memiliki batasan dengan pengasuh dan agar anggota panti merasa fungsi pengasuh sama dengan fungsi orang tuanya ketika masih berada di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain, sebaiknya dapat menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang ada di panti asuhan. Selain itu sebaiknya peneliti lain lebih cermat dalam memilih karakteristik subjek dan tempat yang akan diteliti.

Menggunakan banyak literatur dan sumber referensi ketika sedang melakukan analisis data yang diperoleh.

